Rayah Al-Islam
Jurnal Ilmu Islam
P – ISSN : 2503 – 3816
E – ISSN : 2686 – 2018
Vol. 8, No. 4, November 2024
DOI : 10.37274/rais.v8i4.668
http://ejournal.arraayah.ac.id

Strategi Pembelajaran Karakter dalam Keluarga: Membangun Landasan Moral Anak

Moh. Anas*, Khusnul Wardan
Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia
*anasfillan@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran karakter dalam keluarga memegang peran penting dalam membentuk moralitas dan kepribadian anak. Artikel ini membahas berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh orang tua untuk menanamkan nilai-nilai moral sejak dini, termasuk pentingnya keteladanan, komunikasi terbuka, penguatan positif, dan konsistensi dalam mendidik anak. Penelitian ini didasarkan pada kajian literatur dan observasi terhadap pola asuh di lingkungan keluarga, yang menunjukkan bahwa keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak. Pembelajaran karakter yang efektif dalam keluarga dapat memberikan landasan moral yang kuat, yang akan menjadi bekal bagi anak dalam menghadapi tantangan sosial di masa depan. Artikel ini juga menekankan pentingnya sinergi antara pendidikan di rumah dan pendidikan formal dalam proses pembentukan karakter anak.

Kata kunci: pembelajaran karakter; keluarga; moralitas; pola asuh; pendidikan anak

Abstract

A family's character education plays an important role in shaping a child's morality and personality. This article discusses several ways parents can instill moral values to their children from an early age, including the importance of setting an example, open communication, positive reinforcement, and consistency in their education. Based on research on parenting patterns in the family environment, this study shows that the family is the first and main place in forming a child's character. Effective family character education can give children strong moral foundation, which they can use to face social challenges in the future. This article also emphasizes the importance of synergy between home education and formal education in the pr

Keywords: *character education; family; morality; parenting; child education*

Diserahkan: 23-09-2024 Disetujui: 04-10-2024 Dipublikasikan: 01-11-2024

I. PENDAHULUAN

Rumah sebagai tempat pendidikan awal dan utama bagi anak-anak memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter mereka. Dalam konteks pendidikan karakter, keluarga memiliki peran penting dalam mengajarkan prinsip-prinsip moral dan etika kepada anak-anak mereka. Kesadaran, pengetahuan, dan perilaku yang sesuai dengan standar moral yang diharapkan merupakan beberapa elemen yang dibutuhkan untuk pendidikan karakter yang efektif (Rohmah, 2019). Keluarga berperan sebagai tempat pertama di mana anak-anak diajarkan standar sosial, nilai, dan perilaku yang sesuai (Agusta & Astuti, 2022)

Dalam keluarga, pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada instruksi formal, tetapi juga termasuk kebiasaan dan contoh yang diberikan oleh orang tua. Dalam hal ini, orang tua berfungsi sebagai contoh moral yang harus diikuti oleh anak-anak mereka. Penelitian telah menunjukkan bahwa kebiasaan yang diberikan oleh orang tua sangat mempengaruhi perkembangan karakter anak.

Selain itu, strategi pendidikan karakter dalam keluarga juga harus disesuaikan dengan konteks budaya dan lingkungan anak. Sebagai contoh, nilai-nilai lokal dalam masyarakat Jawa memiliki dampak besar pada pendidikan moral dalam keluarga, yang harus dipertimbangkan dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam pendidikan karakter haruslah kontekstual dan relevan dengan lingkungan sosial budaya saat ini. Keluarga tidak hanya menjadi tempat pendidikan moral, tetapi juga memberikan pengaruh yang dapat membentuk generasi yang berkarakter kuat dan memiliki nilai-nilai luhur.

Peran keluarga dalam pendidikan karakter menjadi semakin penting di era globalisasi yang penuh tantangan ini. Keluarga harus menjadi benteng pertama dalam melindungi anak dari pengaruh negatif dengan memberikan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai moral yang kuat. Karena itu, banyak pengaruh negatif dari luar, seperti media sosial, yang dapat mengganggu proses pembelajaran moral anak (Jito Subianto, 2013). Oleh karena itu, strategi pembelajaran karakter dalam keluarga perlu dirancang agar anak memiliki dasar moral yang kuat untuk tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Sehubungan dengan hal tersebut, tujuan dari artikel ini adalah untuk

mengeksplorasi berbagai pendekatan yang dapat digunakan keluarga untuk membangun karakter anak. Dengan memahami peran keluarga dalam pembentukan karakter, diharapkan dapat ditemukan metode yang efektif untuk mengajarkan prinsip-prinsip moral kepada anak sehingga mereka dapat tumbuh menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan moralitas yang tinggi. Menurut Jito Subianto (2013), pendidikan karakter dapat dioptimalkan dengan menggunakan pendekatan yang komprehensif dan bekerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hal ini akan menghasilkan generasi yang berkarakter baik dan berakhlak mulia.

II. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran karakter dalam keluarga sebagai landasan pembentukan moral anak. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dari berbagai sumber akademis yang mencakup buku, jurnal ilmiah, artikel, serta laporan yang relevan dengan tema pembelajaran karakter dalam keluarga. Analisis dilakukan dengan metode tematik, yang memungkinkan peneliti mengidentifikasi dan mengelompokkan tema utama terkait nilai moral yang diajarkan dalam keluarga, pendekatan yang digunakan, serta faktor-faktor yang memengaruhi penerapan strategi ini. Melalui analisis tematik, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap pola dan praktik terbaik yang dapat menjadi panduan bagi keluarga dalam membentuk karakter moral anak secara efektif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Definis Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah membantu siswa memperoleh dan menumbuhkan prinsip-prinsip moral sehingga mereka dapat bertindak tepat dalam situasi sehari-hari. Upaya yang disengaja untuk membantu masyarakat dalam memahami, menjunjung tinggi, dan bertindak berdasarkan prinsip-prinsip moral untuk kepentingan masyarakat dan diri sendiri termasuk dalam pengertian pendidikan

karakter (Purnomo, 2020). konteks Indonesia, pendidikan karakter juga berfungsi untuk menjunjung tinggi nilai-nilai budaya negara dan membantu generasi penerus mengembangkan rasa percaya diri yang kuat.

Ada beberapa pendekatan resmi dan informal untuk menerapkan pendidikan karakter. Penanaman karakter dalam lingkungan pendidikan misalnya melalui kegiatan rutin seperti upacara bendera, menjaga kebersihan, dan acara sosial lainnya (Gestiardi, 2021). Selain itu, orang tua dan pendidik juga berperan penting dalam mengarahkan dan mengamati perkembangan karakter anak, khususnya di era digital ketika pembentukan karakter menghadapi kesulitan baru (Pratiwi, 2018). Dalam hal ini, keluarga dan masyarakat serta sekolah mempunyai tugas untuk memberikan pendidikan karakter (Tahsinia et al., 2022)

Selain itu, pendidikan karakter berfungsi sebagai sarana untuk menyelesaikan sejumlah permasalahan kemasyarakatan yang disebabkan oleh pelanggaran moral dalam masyarakat. Hal ini bertujuan dengan memupuk sifat-sifat karakter positif, maka manusia dapat berkembang menjadi makhluk bermoral yang mampu berperilaku moral dalam kehidupan sehari-hari (Santoso et al., 2019). Oleh karena itu, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, pendidikan karakter perlu menjadi komponen mendasar dalam kurikulum (Dwinyar et al., 2022).

Secara keseluruhan, pendidikan karakter merupakan upaya metodis dan terorganisir untuk mengembangkan kepribadian yang utuh dan bermoral, yang sangat penting untuk mengatasi kesulitan-kesulitan zaman yang semakin kompleks dari hari ke hari. Oleh karena itu, pendidikan karakter menekankan pada pengembangan sikap dan perilaku sosial yang positif selain mata pelajaran akademik (Maulidiyah et al., 2022).

Manfaat Pendidikan Karakter Bagi Anak

Akhlak dan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh pendidikan karakter. Anak mempelajari cita-cita positif melalui pendidikan karakter yang akan membantunya menghadapi situasi sosial dan mengatasi hambatan di masa depan. Perkembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak merupakan salah satu keunggulan utama pendidikan karakter. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai

media, seperti musik dan lagu ramah anak. Menurut penelitian, lagu anak berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan kualitas moral meliputi kemandirian, kedisiplinan, dan toleransi selain sebagai hiburan (Siti Harumatus Afiffah, Resa Respati, 2022).

Selain itu, pendidikan karakter juga dapat dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pembiasaan nilai-nilai kebaikan sangat penting untuk membentuk mental dan karakter anak. Hal ini menjadi dasar bagi pengembangan pribadi mereka di masa yang akan datang (Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti, 2017) Keluarga sebagai lingkungan pertama bagi anak juga memegang peranan krusial dalam proses ini. Penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendidik karakter anak sangat signifikan, terutama dalam membangun nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab (Pratiwi, 2018).

Karakter anak-anak juga ditingkatkan melalui inisiatif pendidikan ramah anak, seperti yang dilakukan di sekolah. Anak dapat belajar menghargai perbedaan dan menumbuhkan sikap positif terhadap orang lain dengan menggunakan pendekatan inklusif dan berbasis budaya (Khamalah et al., 2017). Misalnya, anak dapat berkembang menjadi manusia yang lebih baik dan beradab dengan mempelajari nilai-nilai yang relevan dengan lingkungan sosialnya melalui pendidikan karakter berbasis budaya (Ekowati et al., 2019).

Kesulitan dalam pendidikan karakter menjadi semakin rumit di era digital saat ini. Anak-anak dihadapkan pada berbagai faktor teknologi yang mungkin berdampak pada bagaimana mereka berkembang sebagai individu. Oleh karena itu, meskipun anak-anak berada dalam lingkungan digital yang tidak dapat dihindari, penting bagi orang tua dan pendidik untuk berkolaborasi untuk mengembangkan kualitas karakter positif (Hany Lusia Damayanti1, 2022). Pendidikan karakter akan lebih berhasil dalam melahirkan generasi manusia yang bermoral apabila keluarga dan sekolah bersinergi (Sri Astuti, Puri Pramudiani, Khusniyati Masykuroh, 2021).

Secara keseluruhan, pendidikan karakter untuk anak-anak sangat penting baik untuk pertumbuhan pribadi maupun kemajuan masyarakat. Kita bisa berharap bahwa dengan menanamkan nilai-nilai yang kuat sejak dini, anak-anak akan tumbuh menjadi

generasi yang mampu menangani permasalahan di masa depan dengan penuh moral dan tanggung jawab.

Hubungan antara pendidikan karakter dan nilai-nilai moral:

Pendidikan karakter memiliki hubungan yang erat dengan nilai-nilai moral, terutama dalam konteks pembentukan kepribadian individu. Pendidikan karakter berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari di era globalisasi yang seringkali mengabaikan nilai-nilai moral. Karakter yang kuat juga dibangun dari nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab, yang sering kali dimasukkan dalam pendidikan jasmani dan olahraga. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada pengembangan kognitif, tetapi juga menanamkan prinsip-prinsip etika dan moral yang penting bagi kehidupan sosial individu (Sutrisna, 2021). Kegiatan yang melibatkan interaksi sosial, seperti program "Character Champ", memberikan dampak positif bagi siswa dan membantu mereka memahami dan menerapkan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan mereka. Dengan menggunakan pendekatan holistik, pendidikan karakter dapat membantu siswa tidak hanya dalam hal akademik tetapi juga dalam membangun kecerdasan moral yang diperlukan untuk menghadapi tantangan sosial (Suryono, 2019).

Mencegah perilaku negatif, seperti intimidasi, yang sering kali diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan tentang moral dan etika, adalah salah satu cara penting untuk mendidik karakter. Masyarakat dapat menghindari perilaku merugikan dan menjadi lebih perhatian terhadap orang lain dengan ditanamkan karakter pendidikan yang kuat. Agar siswa dapat berkembang menjadi orang dewasa yang bermoral, pendidikan karakter harus menjadi komponen penting dalam kurikulum di semua tingkatan (Masri, 2019).

Kesimpulannya, terdapat korelasi yang kuat antara prinsip moral dan pendidikan karakter. Selain membentuk kepribadian masyarakat, pendidikan karakter juga menanamkan prinsip-prinsip moral yang diperlukan untuk hidup damai dalam masyarakat. Pendidikan karakter dapat menjadi instrumen yang ampuh untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga bermoral dan beretika jika

diterapkan dengan baik.

Keluarga sebagai lingkungan pertama Pendidikan

Keluarga lebih dari sekadar tempat bermain. Sebagai lembaga pendidikan utama, keluarga memainkan peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Keluarga juga berperan sebagai lingkungan pendidikan pertama dan sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Studi menunjukkan bahwa pendidikan yang baik dari orang tua dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diterima anak-anak, terutama jika pendidikan ini dimulai sejak usia dini dan berlanjut hingga dewasa. (Tohir et al., 2022). Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menyadari tanggung jawab mereka dalam mendidik anak-anak mereka, termasuk pelajaran tentang karakter dan nilai-nilai kehidupan—nilai-nilai yang akan membangun mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Pendidikan yang dimulai dalam lingkungan keluarga menjadi fondasi yang kuat untuk pendidikan selanjutnya di sekolah dan masyarakat. (Yohanes Sukendara, 2021)

Pengaruh orang tua terhadap perkembangan moral anak

Khususnya pada tahap perkembangan awal yang disebut sebagai "masa keemasan" anak, peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter anak. Orang tua berperan sebagai instruktur utama dalam kerangka pendidikan karakter, memberikan anak-anak mereka suasana yang mendukung dan teladan. (Setiardi, 2017). Menurut penelitian, kontak sehari-hari dengan orang tua membentuk karakter anak, dan faktor terpenting adalah kasih sayang, komunikasi efektif, dan kebiasaan berperilaku positif (Tahsinia et al., 2022). Selain itu, orang tua juga harus berpartisipasi aktif dalam pendidikan formal anaknya dengan bekerja sama dengan sekolah untuk meningkatkan pendidikan karakter misalnya (Feranina & Komala, 2022). Dalam hal ini, orang tua berperan sebagai pengasuh dan teladan perilaku bagi anak, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan kesadaran diri ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Wahyu Nugroho, 2022). Untuk menumbuhkan karakter positif pada anak sejak kecil hingga dewasa, penting bagi orang tua untuk memahami dan memenuhi perannya dalam pendidikannya (Jannah & Umam, 2021).

Contoh nilai-nilai yang dapat ditanamkan dalam keluarga

Menanamkan nilai-nilai moral dan karakter dalam keluarga sangat penting untuk membentuk generasi yang berkualitas. Keluarga adalah lembaga terpenting untuk pendidikan karakter anak-anak, dan orang tua memainkan peran besar dalam mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi, kasih sayang, dan saling menghormati. According to research, family-based character education can be incorporated into the school curriculum to create an environment that supports children's moral development. (Setiardi, 2017). Selain itu, prinsip-prinsip agama memainkan peran penting dalam pendidikan keluarga. Berdasarkan prinsip-prinsip Islam, konseling dan bimbingan dapat membantu keluarga mencapai kesejahteraan dan keseimbangan. (Murharyana et al., 2023).

Lebih jauh lagi, peran aktif perempuan dalam keluarga terbukti signifikan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dan budaya, yang dapat menciptakan keharmonisan dalam Masyarakat. Dalam hal ini, keteladanan orang tua menjadi faktor kunci, di mana anak cenderung meniru perilaku dan sikap orang tua mereka (Fitri & Na'imah, 2020). Dengan demikian, proses pendidikan karakter di dalam keluarga tidak hanya melibatkan pengajaran nilai-nilai moral, tetapi juga mencakup pembiasaan dan motivasi yang berkelanjutan (Setiardi, 2017); (Giantara et al., 2019). Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk secara aktif berperan dalam mendidik anak-anak mereka agar dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

Pentingnya menjadi contoh yang baik

Mengingat orang tua dan guru adalah panutan utama dalam membentuk karakter dan perilaku anak, maka memberikan contoh positif dalam pendidikan sangatlah penting. Dalam rangka pendidikan keluarga, orang tua hendaknya menjunjung tinggi prinsip moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari selain memberikan pengajaran formal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki kesadaran dan watak yang baik dapat menjadi panutan yang konstruktif bagi anak-anak

mereka (Yanti, 2021). Selain itu, kerjasama antara masyarakat, sekolah, dan keluarga diperlukan untuk pendidikan karakter yang efektif, dan masing-masing kelompok tersebut harus membantu memberikan contoh positif (Budiarti, 2019). Dalam lingkungan pendidikan, guru juga berfungsi sebagai model teladan, yang menunjukkan bahwa peran kepemimpinan dan keteladanan sangat penting dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif. Dengan demikian, peran orang tua dan pendidik sebagai contoh yang baik tidak hanya mendukung perkembangan akademis anak, tetapi juga membentuk karakter dan perilaku sosial yang positif, yang esensial untuk kehidupan mereka di masa depan (Umar, 2020).

Aktivitas sehari-hari sebagai sarana pembelajaran

Aktivitas sehari-hari bersama keluarga memiliki peranan penting sebagai sarana pembelajaran yang efektif, terutama dalam konteks pendidikan informal. Keluarga merupakan lingkungan pertama di mana anak-anak belajar berinteraksi dan berkomunikasi, yang sangat mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka (Waruwu, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat meningkatkan motivasi belajar anak, terutama setelah pembelajaran daring yang diterapkan selama pandemi (S. M. Putri & Rahmi, 2022). Dalam konteks ini, orang tua berfungsi sebagai pendidik utama yang tidak hanya memberikan bimbingan akademis, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kehidupan dan keterampilan praktis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Muliati et al., 2022). Selain itu, interaksi yang positif dalam keluarga dapat meningkatkan kemandirian individu, termasuk lansia, dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, yang menunjukkan bahwa dukungan emosional dan praktis dari anggota keluarga sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup mereka. Dengan demikian, aktivitas sehari-hari yang dilakukan bersama keluarga tidak hanya memperkuat ikatan emosional, tetapi juga berfungsi sebagai platform pembelajaran yang berkelanjutan dan holistik bagi semua anggota keluarga.

Pentingnya komunikasi antara orang tua dan anak:

komunikasi yang efektif memainkan peran penting dalam perkembangan perilaku dan karakter anak. Menurut penelitian, komunikasi yang baik antara orang tua dan anak

dapat meningkatkan perilaku positif anak serta membangun hubungan yang hangat dan percaya diri (Fadhilah et al., 2023). Komunikasi dalam keluarga tidak hanya terbatas pada komunikasi verbal, komunikasi nonverbal juga dapat memperkuat ikatan emosional (Istiqomah et al., 2021). Orang tua juga membantu anak dalam belajar, terutama di era digital saat ini, di mana komunikasi yang efektif sangat penting untuk mendukung prestasi akademik anak.

Komunikasi yang bebas dan suportif juga membantu menumbuhkan karakter anak. Anak dapat mengikuti pola komunikasi yang diterapkan oleh orang tuanya (Oxianus Sabarua & Mornene, 2020). Dalam situasi yang lebih kompleks, seperti saat orang tua bekerja dan tidak memiliki banyak waktu, sangat penting bagi mereka untuk tetap meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan anak agar mereka dapat memperhatikan aspek sosial dan emosional dalam perkembangannya. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi yang baik dapat membantu anak mengatasi kecemasan dan menjadi lebih percaya diri. Dengan demikian, komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak tidak hanya membantu menyampaikan informasi, tetapi juga membangun hubungan yang sehat dan mendukung perkembangan anak secara umum.

Penguatan Perilaku Positif

1. Menggunakan pujian dan penghargaan

Pujian dan penghargaan, bersama dengan konsekuensi untuk tindakan buruk, dapat membantu meningkatkan tindakan positif dalam keluarga. Pujian dan penghargaan berfungsi sebagai bentuk dorongan positif, yang dapat meningkatkan keinginan anak untuk berperilaku baik. Studi menunjukkan bahwa memiliki lingkungan keluarga yang memberikan dukungan penuh dan selalu memberikan motivasi atau dorongan yang positif dapat mempengaruhi dan membantu anak-anak mengembangkan tindakan yang lebih baik dan mencapai tingkat perkembangan yang optimal (Suryani & Setiawati, 2021).

2. Beri konsekuensi untuk tindakan buruk

Beri konsekuensi untuk tindakan buruk: Dengan memberikan konsekuensi yang tepat, orang tua dapat menndidik dan mengajarkan anak-anak tentang batasan dan tanggung jawab dengan mengajarkan mereka cara menghindari tindakan yang tidak diinginkan di masa depan. Oleh karena itu, pujian dan atau sanjungan untuk perilaku positif dan konsekuensi atau akibat untuk perilaku negatif adalah taktik yang efektif untuk memperkuat perilaku keluarga anak-anak, yang pada gilirannya nanti akan dapat membentuk karakter dan moral yang baik pada diri anak-anak (Helma & Suryana, 2022). yang akan membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab dan baik. Dengan demikian, pendekatan ini merupakan strategi penting dalam mendidik anak-anak agar tumbuh menjadi pribadi yang baik. Hal ini juga dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan orang lain.

Melakukan Kegiatan Yang Dapat Memancing Social Dan Solidaritas

Selama pandemi, kegiatan kelompok di rumah memberikan kita kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan kerelawanan yang menumbuhkan rasa empati dan solidaritas. Menurut (Yulianingsih et al., 2020), orang tua memainkan peran penting dalam mendidik anak-anak mereka tentang nilai-nilai sosial melalui berbagai kegiatan di rumah, seperti ibadah harian dan kegiatan belajar yang melibatkan interaksi dengan dunia luar. Kelompok PKK melakukan kegiatan seperti penyuluhan dan pelatihan pembuatan pupuk organik dari limbah rumah tangga. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memberikan keterampilan baru kepada masyarakat tetapi juga meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya pengelolaan lingkungan. Selain itu, partisipasi dalam kegiatan komunitas, seperti penggalangan dana untuk panti asuhan, adalah cara untuk mengembangkan rasa solidaritas di antara anggota komunitas. Oleh karena itu, kegiatan sosial yang dilakukan di rumah tidak hanya memperkuat ikatan keluarga tetapi juga membangun jaringan sosial yang lebih besar, yang pada pasangannya dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Nasution et al., 2014).

Tantangan dalam Pembelajaran Karakter di Keluarga

A. Perbedaan nilai antar anggota keluarga

Tantangan pembelajaran karakter keluarga sangatlah rumit dan dipengaruhi oleh sejumlah variabel. Pertama, anak-anak mungkin mengalami kesulitan untuk memahami dan menginternalisasikan standar karakter yang diperlukan jika anggota keluarga menganut nilai-nilai yang berbeda. Menurut penelitian, perkembangan karakter anak bisa sangat dipengaruhi oleh berbagai filosofi pengasuhan yang digunakan dalam rumah tangga (Agustang, 2021). Ketika orang tua dan anak mempunyai nilai yang berbeda, hal ini dapat menimbulkan konflik dan mempersulit mereka untuk mengembangkan karakter yang konsisten. Selain itu, bisa juga mengakibatkan ketegangan dan ketidakharmonisan dalam keluarga. Pada akhirnya, hubungan antara orang tua dan anak bisa menjadi tegang dan tidak harmonis jika tidak ada komunikasi yang baik dan saling pengertian antara keduanya . Hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan emosional anak serta menghambat proses pembentukan karakter yang konsisten. (Magfiroh et al., 2019)

B. Pengaruh lingkungan eksternal (sekolah, teman, media sosial)

Selain itu, pengaruh lingkungan eksternal seperti sekolah, teman, dan media sosial juga berperan penting dalam pembelajaran karakter anak. Lingkungan sekolah yang tidak mendukung atau adanya pengaruh negatif dari teman sebaya dapat mengganggu proses internalisasi nilai-nilai karakter yang diajarkan di rumah (Triyanto, 2020). Media sosial, di sisi lain, sering kali menyajikan konten yang tidak sejalan dengan nilai-nilai positif, sehingga anak perlu dibekali kemampuan untuk menavigasi informasi yang mereka terima (Triyanto, 2020); (D. P. Putri, 2018). Penelitian menunjukkan bahwa orang tua harus aktif dalam mengawasi dan mendiskusikan konten yang diakses anak untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter tetap terjaga.

C. Kesibukan orang tua dan dampaknya terhadap waktu berkualitas

Terakhir, kesibukan orang tua menjadi tantangan tersendiri dalam menciptakan waktu berkualitas untuk pendidikan karakter di rumah. Banyak orang tua yang terjebak dalam rutinitas kerja yang padat, sehingga mengurangi kesempatan untuk berinteraksi dan mendidik anak secara langsung (Agustang, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter sangat penting, terutama selama pembelajaran jarak jauh, di mana anak-anak membutuhkan bimbingan lebih untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Menciptakan keseimbangan antara pekerjaan dan waktu berkualitas bersama anak adalah kunci untuk mendukung pembelajaran karakter yang efektif di keluarga. Oleh karena itu, menciptakan keseimbangan antara pekerjaan dan waktu berkualitas bersama anak adalah kunci kunci untuk menciptakan lingkungan keluarga yang sehat dan harmonis. Dengan demikian, dapat memberikan dampak positif pada perkembangan karakter anak dan hubungan keluarga secara keseluruhan.

IV. KESIMPULAN

Pembelajaran karakter dalam keluarga memiliki peran penting dalam membangun landasan moral yang kuat bagi anak. Sebagai lingkungan pendidikan pertama, keluarga bukan hanya tempat berlindung, tetapi juga tempat anak belajar mengenal dan menerapkan nilai-nilai moral yang akan menjadi panduan hidupnya. Melalui berbagai strategi seperti memberikan teladan yang baik, menjaga dialog terbuka, memperkuat perilaku positif, dan melibatkan anak dalam kegiatan yang mendorong empati serta solidaritas, orang tua dapat menanamkan karakter positif yang kokoh.

Meskipun demikian, proses ini tidak terlepas dari berbagai tantangan. Perbedaan nilai antara anggota keluarga, pengaruh lingkungan eksternal seperti teman sebaya, media sosial, dan tuntutan kesibukan sering kali menjadi hambatan bagi orang tua untuk memberikan perhatian dan waktu yang cukup bagi anak. Mengatasi tantangan-tantangan ini membutuhkan komitmen dan kesabaran dari seluruh keluarga untuk bekerja sama, memastikan bahwa nilai-nilai moral dan karakter tetap menjadi prioritas utama. Dengan pendekatan yang konsisten dan lingkungan yang mendukung, keluarga dapat

membentuk generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan, tetapi juga berintegritas dan berempati tinggi.

V. DAFTAR PUSTAKA

Agusta, M. R. E., & Astuti, T. M. P. (2022). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di SMA N 3 Semarang. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, *11*(1), 115–126. https://doi.org/10.15294/solidarity.v11i1.58806

Agustang, A. (2021). Distorsi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Jarak Jauh di Era Pandemi COVID-19 di Kabupaten Majene. *Repository POLIUPG*, *January*, 1–214. https://doi.org/10.31219/osf.io/whszd

Budiarti, Y. (2019). Pendidikan Karakter: Sebuah Upaya Kolektif. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *3*(1), 78. https://doi.org/10.36412/ce.v3i1.910

Dwinyar, Y., Kristina, L., & Penelitian, A. M. (2022). *Penerapan Karakter Islami pada Interior Ruang Kelas 1 Sekolah Dasar Islam Darush Sholihin*. *11*(4), 155–160.

Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti, N. A. P. (2017). *Kata kunci : Karakter, Pendidikan Anak Usia Dini*. *Vol. 6*, 203–213.

Ekowati, U., Nggonggoek, W., & Utomo, S. S. (2019). *SOSIALISASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA PADA ANAK-ANAK DENGAN MEDIA VIDEO*. *2*(20), 19–23.

Fadhilah, C. R., Nisfiary, R. K., & Liza Lubis, I. S. (2023). Psikoedukasi Mengenai Penerapan Komunikasi Efektif Antara Orang Tua Dengan Anak Untuk Meningkatkan Perilaku Positif Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien*, *2*(2), 59–68. https://doi.org/10.36490/jpmtnd.v2i2.671

Feranina, T. M., & Komala, C. (2022). *Sinergitas Peran Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Karakter Anak*. *6*(1), 1–12.

Fitri, M., & Na'imah, N. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 1–15. https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6500

Gestiardi, R. (2021). *Strengthening the responsibility character education of elementary schools in the pandemic era*. 1–11.

Giantara, F., Kusdani, K., & Afrida, S. (2019). Peran Ayah Dalam Pendidikan Keluarga Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *2*(2), 234–245. https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.459

Hany Lusia Damayanti1, A. L. S. (2022). *[Pendidikan Ekonomi, Universitas Indraprasta PGRI, 13760]*. *20*, 62–75.

Helma, H., & Suryana, D. (2022). Peranan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 6549–6558. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.1613

Istiqomah, F. A., Nurhadi, & Hermawan, Y. (2021). Komunikasi Di Dalam Keluarga Antara Orang Tua Pekerja Dan Anak Di Kota Surakarta. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, *8*(02), 210–220. https://doi.org/10.21009/jkkp.082.09

Jannah, N., & Umam, K. (2021). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, *12*(1), 95–

115. https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i1.460

Jito Subianto. (2013). *A . Pendahuluan Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya . Pendidikan merupakan suatu yang integral dari kehidupan . Pendidikan berasal dari kata didik yang berarti memelihara dan membentuk latihan , jadi pendidikan adalah suatu usa*. *8*(2), 331–354.

Khamalah, N., Agama, K., & Brebes, K. (2017). *Jurnal kependidikan*. *5*(2), 200–215.

Magfiroh, L., Desyanty, E. S., & Rahma, R. A. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, *14*(1), 54. https://doi.org/10.17977/um041v14i1p54-67

Masri, E. N. T. (2019). *Hubungan karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap nilai akhir mahasiswa calon guru*. *7*(2), 150–154.

Maulidiyah, A., Muhammad, D. H., & Syahrin, A. (2022). *Implementasi pendidikan karakter religius Dalam membentuk kepribadian siswa DI Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo Pendahuluan*. *8*(2), 29–44.

Muliati, M., Zubair, M., & Basariah, B. (2022). Peran Orang Tua dalam Mendorong Motivasi Belajar Anak Selama Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PPKn (Studi di Lingkungan Tolotongga). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *7*(3b), 1610–1614. https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.821

Murharyana, M., Al Ayyubi, I. I., & Rohmatulloh, R. (2023). Problematika Pendidikan Akhlak Di Lingkungan Keluarga. *Al-Mau'izhoh*, *4*(2), 39. https://doi.org/10.31949/am.v4i2.4625

Nasution, A., Rustiadi, E., Juanda, B., & Hadi, S. (2014). Dampak Partisipasi Dalam Kegiatan Kemasyarakatan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Perdesaan Di Indonesia. *Sosiohumaniora*, *16*(3), 222. https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v16i3.5760

Oxianus Sabarua, J., & Mornene, I. (2020). Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak. *International Journal of Elementary Education*, *4*(1), 83. https://doi.org/10.23887/ijee.v4i1.24322

Pratiwi, N. K. S. (2018). *http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW*. *April*, 83–91.

Purnomo, E. (2020). *Nilai Pendidikan Karakter dalam Ungkapan Hikmah di SD se-Karesidenan Surakarta dan Pemanfaatannya di Masa Pandemi*. *12*(2), 183–193. https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.561

Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital [Character Education in Primary School Children in the Digital Age]. *Ar-Riayah : Jurnal Pendidikan Dasar*, *2*(1), 41.

Putri, S. M., & Rahmi, A. (2022). Peranan Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pasca Pembelajaran Daring. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, *2*(1), 1–13. https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.100

Rohmah, H. (2019). *No Title*. *4 No.01*.

Santoso, J., Wahyudi, A. B., Sabardila, A., Setiawaty, R., & Kusmanto, H. (2019). Character Education Value in the Expression of Hikmah in the. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *9*(1), 63–79.

Setiardi, D. (2017). Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, *14*(2). https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i2.619

Siti Harumatus Afiffah, Resa Respati, S. H. (2022). PERAN LAGU ANAK TERHADAP PENANAMAN NILAI KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR Siti. *Attadib: Journal of Elementary Education*, *6*(1), 38–54.

Sri Astuti, Puri Pramudiani, Khusniyati Masykuroh, S. U. (2021). SINERGITAS GURU DAN ORANG TUA DALAM INTEGRASI NILAI KARAKTER PADA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *Vol. 12*, *N*(Pasal 3).

Suryani, L., & Setiawati, F. A. (2021). Peran dan Kualitas Perkawinan Orang Tua terhadap Perilaku Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(2), 977–988. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1561

Suryono, H. (2019). *JPK : Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. *4*(3), 47–61. https://doi.org/10.24269/jpk.v4.n3.2019

Sutrisna, G. (2021). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS Gede. *WIDYA ACCARYA*, *12*(1), 117–127.

Tahsinia, J., Fikriyah, S., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). *Peran orang tua terhadap pembentukan karakter anak dalam menyikapi bullying*. *3*(1), 11–19.

Tohir, M., Saputra, A., Arrosyad, M. I., Lathiifah, I. J., Apriani, F., Khilmi, D., & Firdausi, A. (2022). *Meningkatkan kesadaran pentingnya pendidikan melalui seminar parenting di desa batu beriga*. *2*, 28–33.

Triyanto, T. (2020). Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, *17*(2), 175–184. https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.35476

Umar, M. (2020). Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak. *Musawa: Journal for Gender Studies*, *12*(1), 108–139. https://doi.org/10.24239/msw.v12i1.591

Wahyu Nugroho. (2022). Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Pasca Pandemic Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *8*(3), 853–862. https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2791

Waruwu, F. S. (2022). Pendekatan Pembelajaran Dalam Menstimulasi Kemampuan Interaksi Sosial Anak Di Taman Kanak-Kanak Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, *6*(02), 188–203. https://doi.org/10.35896/ijecie.v6i02.390

Yanti, I. (2021). *Pedagogi : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Penerapan Karakter Disiplin Siswa-Siswi di Sekolah Menengah Pertama*. *1*(2), 51–56.

Yohanes Sukendara, V. A. Y. K. (2021). *In Theos : Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*. *1*(5), 165–172.

Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1138–1150. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740